

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Gorge, 2014:3). Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan lewat tuturan disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer dalam Akbar, 2018:27).

Jadi, kegiatan tindak tutur ini sudah sering kita lihat serta kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari tapi tidak pernah terpikir bagaimana terjadinya kalimat-kalimat yang diucapkan, mengapa kalimat tertentu diucapkan, bagaimana kalimat itu dapat diterima lawan tutur dan bagaimana lawan tutur mengolah kalimat itu, kemudian memberikan jawaban terhadap setiap ungkapan yang diberikan oleh penutur dan juga lawan tutur sehingga bisa berdialog berjam-jam. Berkaitan dengan hal itu, Austin membedakan tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan ujaran, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam (Wibowo, 2011:37).

Tindak tutur bukan sekadar menunjukkan gaya bicara penutur, tetapi juga mencerminkan tanggung jawabnya terhadap isi tuturan, karena setiap tuturan memiliki tujuan tertentu untuk memengaruhi lawan bicara. Maka dari itu, dalam tindak tutur perlu adanya prinsip kerjasama. Bertutur tidak dapat terlepas dari jenis tindak tutur apa yang digunakan oleh penutur juga maksim maksim yang mengatur sebuah percakapan yang ada pada prinsip kerja sama Grice. Prinsip kerjasama merupakan prinsip-prinsip yang mengharuskan penutur dan lawan tuturnya bekerja sama sehingga maksud pembicaraan dapat tersampaikan (Citra Yulia, 2021: 437). Pengaruh dalam membangun interaksi antar penutur dan mitra tutur ini tentu dapat berlangsung dengan baik dan berjalan lancar karena ada 4 maksim yang harus patuhi.

Grice dalam (Sumarlam S. P., 2023:170) mengemukakan keempat maksim itu adalah maksim kuantitas (*maxim of quantity*); maksim kualitas (*maxim of quality*); maksim relevansi (*maxim of relevance*); dan maksim cara (*maxim of manner*). Apalagi seiring berjalannya waktu kegiatan tindak tutur dapat kita lihat langsung di media sosial yang menjadi tempat yang memberikan manfaat dengan memberikan kemudahan mendapatkan segala informasi maupun hiburan yang dibutuhkan seperti halnya *youtube*.

*Youtube* merupakan media sosial membuat suatu konten yang berhubungan dengan orang melakukan kegiatan sebagai pembicara dan pendengar dengan melakukan tuturan berbicara hal positif maupun negatif. Saat ini semakin banyak orang membuat program-program yang menjadi ciri khas untuk menggaet pengikut dalam setiap video *channel youtube*. Hal tersebut menjadikan *youtube* sebagai salah satu sosial media yang digandrungi di kalangan anak muda. Selain itu, *youtube* juga berisikan aneka ragam video yang menarik meliputi acara *talk show*, *travelling*, hingga program *podcast*.

Program merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam (Lesmono 2024:1). Program nantinya memiliki beragam pengertian bergantung pada aspek mana istilah tersebut dipakai. Jadi, di dalam *youtube* memiliki program yang artinya rencana kegiatan yang dibuat oleh *youtuber* yang memiliki ciri khas tersendiri dari setiap konten *channel youtube* yang mereka buat salah satunya adalah *podcast*.

*Podcast* merupakan sebuah media digital yang terdiri dari serangkaian audio dan video. Seiring berjalannya waktu makin banyaknya jenis-jenis *podcast* yang sangat beranekaragam seperti dialog/*talkshow*, sandiwara/drama, monolog dan lain-lain (Kusuma, 2024:188). Beranekaragamnya *podcast* menjadikan hal ini secara tidak langsung menjadikan minat para penonton *youtube* semakin bertambah pesat minat mereka untuk menonton konten *youtube*. Salah satu akun *podcast* yang bersifat informatif, inspiratif, dan menghibur yaitu pada *channel youtube HAS creative*.

*HAS Creative* merupakan sebuah media digital dengan *tagline* “*From Thinking To Something*” yang menampilkan konten-konten seru, menarik, dan menghibur dengan mengundang para *figure* dan artis ternama (Has Creative, 2020:1). Salah satunya Melalui Program *Podcast Warung Kopi (PWK)* yang lucu, menghibur, serta menginspirasi para penonton setia *Podcast Warung Kopi* pada *Channel Youtube HAS Creative* yang dipandu oleh Praz Teguh.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur kajian pragmatik pada *Podcast Warung Kopi* pada *Channel Youtube HAS Creative* dengan judul video episode “PWK- Mental Dr. Tirta turun, gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!”. Hal ini dikarenakan peneliti melihat fenomena atau masalah yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang yang lebih menyukai konten atau tayangan video di sosial media salah satunya *youtube*.

Podcast warung kopi ialah salah satu media komunikasi digital yang relevan untuk dianalisis dari perspektif tindak tutur yang mengangkat topik sosial, budaya, hingga kehidupan sehari-hari dengan santai dan mengalir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini yaitu, bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi program *Podcast Warung Kopi* dalam *Channel Youtube HAS Creative : Kajian Pragmatik*.

Peneliti menggunakan kajian pragmatik yang merupakan studi tentang makna disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Dalam pragmatik, tindak tutur menjadi salah satu topik menarik untuk diteliti. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Austin (Wibowo, 2011: 37) ia membedakan tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dan lawan tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dihasilkan selama percakapan dalam *podcast* warung kopi. Tindak lokusi, yaitu tindak tutur penutur dalam menyampaikan sesuatu yang pasti, sekalipun tidak ada keharusan bagi si penutur itu untuk melaksanakan isi tuturannya.

Tindak ilokusi, yakni tindak tutur penutur yang hendak menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat si penutur itu

bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tindak perlokusi, yakni efek tindak tutur si penutur bagi mitra tuturnya. Dalam penegasan lain, bila tindak lokusi dan tindak ilokusi lebih menekankan pada peranan tindakan si penutur, pada tindak perlokusi yang ditekankan adalah bagaimana respons mitra bicara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terwujud dalam interaksi langsung antara *host* dan narasumber melalui *platform* digital di program *podcast* warung kopi.

Pemilihan video *podcast* yang berjudul “PWK- Mental Dr. Tirta turun, gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!” Hal ini dikarenakan topik pembicaraan mengenai Seorang dokter yang terkenal marah-marah di kontennya yaitu dr.Tirta yang ditiru oleh sang anaknya dan ia juga menjelaskan bagaimana cara melakukan hidup sehat. Sehingga Praz Teguh selaku pembawa acara mengundangnya sebagai bintang tamu yaitu dr. Tirta Mandira Hudhi, M.B.A sebagai narasumber pada acara bincang-bincang tersebut. Dr. Tirta dikenal sejak ia menjadi relawan Covid-19 yang sering mengedukasi tentang Covid-19 dengan ciri khasnya yaitu marah-marah, oleh karena itu, ia dikenal dan banyak diundang pada *podcast youtube*. Tujuan utama bintang tamu ini diundang untuk memberikan manfaat berupa pengalaman dan perjuangan dalam berkarir.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tindak Tutur Program *Podcast* Warung Kopi dalam *Channel Youtube HAS Creative* : Kajian Pragmatik, dengan dengan judul video episode “PWK- Mental Dr. Tirta turun, Gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!”

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian pada jenis-jenis tindak tutur dalam Program *Podcast* Warung Kopi di *Channel Youtube HAS Creative*: Kajian Pragmatik.

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan subfokus penelitian menjadi beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur, seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam *podcast* tersebut.
- 2) Pengaruh interaksi yang membangun antara pembawa acara dan narasumber dalam program *podcast* warung kopi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah "Tindak Tutur Program *Podcast* Warung Kopi dalam *Channel YouTube HAS Creative: Kajian Pragmatik*" dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana bentuk-bentuk Tindak Tutur yang muncul dalam Program *Podcast* Warung Kopi di *Channel YouTube HAS Creative*?
- b) Bagaimana pengaruh interaksi yang membangun antara pembawa acara dan narasumber dalam program *podcast* warung kopi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian "Tindak Tutur Program *Podcast* Warung Kopi dalam *Channel YouTube HAS Creative: Kajian Pragmatik*" dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yang muncul dalam Program *Podcast* Warung Kopi di *Channel YouTube HAS Creative*, baik dari pembawa acara maupun narasumber.
- b) Mengidentifikasi pengaruh interaksi yang membangun antara pembawa acara dan narasumber dalam tindak tutur pada *podcast*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian "Tindak Tutur Program *Podcast* Warung Kopi dalam *Channel YouTube HAS Creative: Kajian Pragmatik*" dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang teori tindak tutur dalam kajian pragmatik, terutama dalam konteks media digital seperti *podcast*.
- 2) Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menelaah tindak tutur dalam komunikasi di media sosial atau *platform youtube*, terutama dalam program diskusi interaktif.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti topik serupa, baik dalam kajian pragmatik maupun komunikasi di media digital.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini membantu peneliti mengasah kemampuan dalam menganalisis tindak tutur dan pemahaman lebih mendalam terhadap teori pragmatik.